

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENYEHATAN LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RISIKO STUNTING

Tanti Asrianti*, Muhammad Sultan, Sekar Arum Mulyasyarif, Siti Miftahul Jannah, Natasya Cicilia Suwuh, Wahyu Tri Prayogi, Andini Sarah Rahmayani, Annisa Delillah Priyanti, Sendila Ernesy Asari, Shenny Ratna Damayanti

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman
Samarinda, Kalimantan Timur

*E-mail: tantiasrianti.naim@gmail.com

Artikel info:

Received: 2022-10-05

Revised: 2022-12-15

Accepted: 2023-06-05

Publish: 2023-06-30

Abstract

Stunting is a public health problem with high prevalence globally and nationally. The prevalence of stunting in Indonesia in 2021 was 24,4%. One of associated risk factors is environment, including waste management. Based on the results of observation and survey at Handil Bakti, Palaran District, Samarinda City, it was found that more than 37% of household did not manage their waste properly. Therefore, through the community service program, audio-visual media in the form of educational video are made by involving the local community to increase knowledge about how to manage household waste and community participation in the waste bank. It showed that the Video indirectly increase community involvement in the utilization of waste bank which were previously only managed by waste bank administrators. Video access and the language used is easily accessible to all people so it can ensure program sustainability.

Keywords: *stunting, waste management, video*

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang prevalensinya masih tinggi baik secara global maupun nasional. Tahun 2021 prevalensi stunting di Indonesia adalah 24,4%. Salah satu faktor yang terkait dengan risiko kejadian stunting adalah lingkungan, termasuk pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi dan survey di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran Kota Samarinda diperoleh lebih dari 37% penduduk masih belum mengelola sampah rumah tangga dengan baik. Untuk itu melalui program pengabdian masyarakat dilakukan pembuatan media audio visual berupa video edukasi dengan melibatkan masyarakat setempat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pengelolaan sampah rumah tangga serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Bank Sampah yang tersedia di lokasi tersebut. Pembuatan video dengan melibatkan masyarakat secara tidak langsung telah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan Bank Sampah yang sebelumnya hanya dikelola oleh pengurus bank sampah. Keberlanjutan upaya edukasi melalui video ini juga dapat terjamin karena akses video terbuka dan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh semua kalangan.

Kata Kunci: *stunting, pengelolaan sampah, video*

1. PENDAHULUAN

Stunting masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2020, secara global 149,2 juta anak usia di bawah lima tahun mengalami stunting. Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 adalah 24,4%. Meskipun terdapat penurunan angka stunting dari tahun 2019 (27,7%) namun angka tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai ambang batas yang ditetapkan WHO yakni 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik langsung maupun tak langsung (Asrianti, Afiah, Mulyana, & Risva, 2019). Adapun faktor-faktor yang terkait dengan risiko stunting yakni ekonomi politik, kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, sistem pertanian dan pangan, serta air, sanitasi dan lingkungan (WHO, 2016).

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam bidang kesehatan, termasuk stunting. Salah satu aspek lingkungan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kejadian stunting adalah pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil penelitian Mariana dkk., (2021) menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pengelolaan sampah yang kurang sehat proporsinya lebih tinggi yang memiliki balita stunting dibandingkan dengan keluarga dengan pengelolaan sampah yang sehat (Mariana, Nuryani, & Angelina, 2021). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Anas et al., (2022) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian stunting (Anas, Ikhtiar, & Gobel, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola sampah dengan tepat.

Kota Samarinda dengan luas wilayah 718 km² memiliki jumlah penduduk 827.994 jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda Kecamatan Palaran merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi ke-2 di Kota Samarinda per tahun 2019-2020 (BPS, 2021). Tingginya jumlah penduduk menimbulkan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah masalah sampah. Pengelolaan sampah yang kurang tepat juga ditemukan di wilayah pelaksanaan Program Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) sehingga dijadikan sebagai lokasi sasaran untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Lokasi sasaran adalah pada Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Pada lokasi tersebut telah ada bank sampah, namun masyarakat setempat masih belum memanfaatkan bank sampah tersebut. Berdasarkan observasi dan survei yang dilaksanakan di lokasi sasaran diperoleh lebih dari 37 persen penduduk masih belum mengelola sampah dengan baik. Maka pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Bank Sampah Gerbang Galitas, Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Bank Sampah Gerbang Galitas adalah dengan membuat media audio visual dalam bentuk video edukasi dengan melibatkan warga masyarakat setempat. Warga masyarakat yang terlibat terdiri atas tokoh masyarakat yang terdiri atas ketua RT yang berada di wilayah Kelurahan Handil Bakti yakni RT 23 dan RT 13, perwakilan warga dari masing-masing RT, serta pengurus bank sampah. Target pelaksanaan adalah adanya keterlibatan masyarakat pada bank sampah serta peningkatan jumlah viewer pada video yang dibuat.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan: Dalam tahap ini meliputi perizinan untuk melaksanakan kegiatan sekaligus meminta kesediaan warga masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan video. Selanjutnya Menyusun script video yang akan dibuat serta pembagian tugas di masing-masing bagian scene video yang akan dibuat.

- b. Pelaksanaan: Dimulai dengan mengumpulkan semua aktor yang akan terlibat, kemudian melaksanakan briefing sebelum pengambilan gambar video dilaksanakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pengambilan gambar. Setelah setiap bagian scene diambil kemudian dilaksanakan proses editing termasuk voice over. Setelah video siap, kemudian diupload ke Youtube dan membagikan link video tersebut ke aplikasi grup chat RT
- c. Evaluasi: Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan 3 hari setelah video dibagikan dengan melihat seberapa banyak anggota grup yang telah melihat video yang telah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut:

Metode pengelolaan sampah rumah tangga	Jumlah	Persentase
Dibakar	24	22.0
Diangkut oleh petugas sampah	68	62.4
Tidak melakukan pengelolaan sampah	17	15.6
Jumlah	109	100.0

Sumber: data primer PBL 1, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1, masih terdapat 22% rumah tangga yang mengelola sampah rumah tangga dengan cara dibakar. Hasil pembakaran sampah dapat menghasilkan polutan pada udara dan mempengaruhi kesehatan, contohnya ISPA. ISPA merupakan salah satu penyakit infeksi yang merupakan faktor risiko kejadian stunting. Penelitian Himawati dan Fitria (2020) memperoleh hasil kejadian ISPA berkontribusi terhadap kejadian stunting dengan risiko 3,115.

Data tabel 1 menunjukkan hanya 66,4% yang sampah rumah tangganya diangkut oleh petugas sampah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat setempat, masyarakat masih ada yang menyediakan tempat sampah yang terbuka di dalam rumah, termasuk pada rumah tangga yang sampahnya diangkut oleh petugas sampah. Sampah rumah tangga jika dibiarkan dalam keadaan terbuka apalagi dengan posisi dalam rumah akan menimbulkan risiko untuk mengundang datangnya vektor dan binatang pengganggu. Terlebih lagi jika cara pengelolaan dan penyajian makanan dalam rumah tangga tidak higienis maka semakin memperbesar risiko terjadinya gangguan kesehatan (Khairiyati, et al., 2021).

Lalat adalah salah satu contoh binatang yang dapat menjadi pembawa kontaminan serta bibit penyakit utamanya untuk *water and food borne disease*. Lalat rumah atau *Musca domestica* adalah salah satu jenis vektor yang dapat membawa bibit penyakit ke bahan makanan manusia, sehingga Ketika bahan makanan yang terkontaminasi tersebut termakan oleh manusia dapat menyebabkan penyakit seperti diare. Lalat rumah sangat menyukai sampah basah termasuk sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga seperti sisa bahan makanan yang dibiarkan terbuka adalah salah satu contoh mengundang lalat rumah. Jika pengelolaan sampah ini tidak dilakukan dengan benar maka kemungkinan kontaminasi berulang dapat terjadi (Khairiyati, et al., 2021).

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi yang sering menjangkiti anak, terutama balita. Diare juga merupakan faktor risiko kejadian stunting pada anak, terutama jika infeksi diare dialami berulang. Penelitian Himawati dan Fitria (2020) menyimpulkan bahwa anak yang memiliki riwayat penyakit diare memiliki peluang risiko 2,8 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki Riwayat diare. Penelitian Solin (2019) di Puskesmas Rejosari menemukan bahwa ada hubungan antara Riwayat infeksi diare yang sering dengan kejadian stunting pada anak. Untuk itu, penyehatan lingkungan termasuk pengelolaan sampah rumah tangga sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu pilar dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dapat diterapkan dalam upaya pencegahan stunting adalah melalui pengelolaan sampah rumah tangga dengan aman (Kemenkes RI, 2018). Untuk itu melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan sosialisasi

pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan pemanfaatan Bank Sampah Gerbang Galitas. Sosialisasi dilaksanakan dengan membuat karya audio visual berupa video edukasi dengan tajuk “Kampung Salai (Sampah Bernilai) Gerbang Galitas Jalan Gotong Royong Kelurahan Handil Bakti.”



Gambar 1. Video edukasi Kampung Salai Gerbang Galitas

Media audio visual dipilih agar dapat mempermudah masyarakat sasaran dalam memahami informasi yang diberikan melalui media tersebut. Safitri et al., (2020) mengemukakan bahwa media audio visual lebih menarik dan lebih mudah dipahami, serta memiliki beberapa kelebihan lainnya yakni dapat menampilkan secara detail, dan dapat diulang jika ada bagian yang perlu diperjelas. Selain itu, dengan menggunakan media audio visual maka dapat menjangkau semua kalangan mengingat sasaran program ini adalah seluruh masyarakat khususnya warga Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

Sebelum proses pengambilan gambar untuk penyusunan video terlebih dahulu dilaksanakan penyusunan naskah video. Naskah disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan baik anak-anak maupun dewasa. Pembuatan video edukasi dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat serta perwakilan masyarakat setempat dengan tujuan untuk meningkatkan respon masyarakat dengan kegiatan tersebut. Berdasarkan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale, pelibatan langsung pada kegiatan akan memberikan pengalaman yang lebih berkesan dan menghasilkan retensi informasi hingga 90% (Growth Engineering, 2021). Melalui pembuatan video dengan melibatkan masyarakat secara tidak langsung telah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan Bank Sampah Gerbang Galitas. Sebelumnya Bank Sampah Gerbang Galitas hanya dijalankan dan dikerjakan oleh pengelola bank sampah.

Video yang telah selesai disunting kemudian diupload pada link <https://www.youtube.com/watch?v=KuZIH9b5oSE> dan disosialisasikan kepada masyarakat melalui aplikasi grup chat RT dan telah ditonton oleh seluruh anggota grup. Sejak diupload pada tanggal 28 Juli 2022, video tersebut telah ditonton sebanyak 343 kali per tanggal 4 Oktober 2022.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembuatan video edukasi Kampung Salai Gerbang Galitas sangat sesuai untuk menjangkau setiap kalangan di lokasi sasaran. Keberlanjutan dari upaya edukasi melalui video ini dapat terjamin karena akses video yang mudah dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk semua kalangan.

Evaluasi perubahan perilaku lebih lanjut terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga belum dapat dilaksanakan dikarenakan telah berakhirnya kegiatan program PBL di lokasi tersebut. Untuk itu perlu dilaksanakan evaluasi lebih lanjut terkait perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Juga kepada masyarakat khususnya RT 23 dan RT 13 Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda atas kesediaan dan partisipasinya dalam setiap kegiatan PBL mahasiswa di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. S., Ikhtiar, M., & Gobel, F. A. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan dan Kejadian Stunting pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kabupaten Pangkep. *Journal of Muslim Community Health*, 3(3), 1-12. doi:<https://doi.org/10.52103/jmch.v3i3.981>
- Asrianti, T., Afiah, N., Mulyana, D., & Risva. (2019). Tingkat Pendapatan, Metode Pengasuhan, Riwayat Penyakit Infeksi dan Risiko Kejadian Stunting di Kota Samarinda. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2(1), 1-8. Retrieved September 30, 2022, from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/6503>
- BPS. (2021). *Kota Samarinda dalam Angka 2021*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kota Samarinda: <https://samarindakota.bps.go.id/publication/2021/02/26/fcfcfc591d2a8840ca6cacbb/kota-samarinda-dalam-angka-2021.html>
- Growth Engineering. (2021). *What is Edgar Dale's Cone of Experience?* (University Of Kentucky) Retrieved October 5, 2022, from [growthengineering.co.uk: https://www.growthengineering.co.uk/what-is-edgar-dales-cone-of-experience/](https://www.growthengineering.co.uk/what-is-edgar-dales-cone-of-experience/)
- Himawati, E. H., & Fitria, L. (2020). Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang. *JKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 1-5. doi:<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.1-5>
- Kemendes RI. (2018). *Pemicuan STBM, Strategi Perubahan Perilaku dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Lingkungan. Retrieved September 30, 2022, from https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/PAPARAN-STUNTING-DIR.-KESLING_1223.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*. Retrieved October 5, 2022, from Sehat Negeriku: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>
- Khairiyati, L., Marlinae, L., Waskito, A., Rahmat, N. A., Ridha, R. M., & Andiarsa, D. (2021). *Buku Ajar Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu* (1 ed.). Yogyakarta: CV Mine. Retrieved October 5, 2022, from <https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/21770/FIX%20BUKU%20AJAR%20PENGENDALIAN%20VEKTOR.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Mariana, R., Nuryani, D. D., & Angelina, C. (2021). Hubungan sanitasi dasar dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro pusat kota Metro tahun 2021. *Journal Of Community Health Issues*, 1(2), 1-8. doi:<https://doi.org/10.56922/chi.v1i2.99>
- Safitri, W., Wihastutik, N., Nurhidayati, A., & Kusumawati, H. N. (2020). Edukasi dengan Media Audiovisual terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Keluarga Pasien Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 183-192. Retrieved October 5, 2022, from <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/446/362>
- Solin, A. R. (2019). *Hubungan Kejadian Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 1-4 Tahun*. Universitas Riau. Riau: Digilib Perpustakaan Universitas Riau. Retrieved October 5,

2022, from
https://digilib.unri.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=78897&keywords=

WHO. (2016). *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences*. Retrieved September 30, 2022, from World Health Organization: <https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework>